

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha saat ini memiliki kemajuan dan terus menjadi meningkatnya persaingan yang ada, sehingga seorang manager selalu beromba-lomba untuk menaikkan energy saingnya di bermacam bidang. Seorang manager menginginkan perusahaannya memperoleh pendapatan yang besar mampu meyakinkan khalayak terhadap perusahaan dengan mempratikkan tata kelola industri yang baik (*Good Corporate Governance*).

Perusahaan merasa kalau GCG bukan hanya suatu kewajiban yang harus dipatuhi namun menjadi suatu prioritas yang dimana dapat diharapkan bahwa manager perusahaan dapat mampu mengatur dan mengelola perusahaan menjadi lebih produktif, efektif dan efisien sehingga dapat memajukan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan.

Scott (2007) mengatakan bahwa GCG dapat mengasihinsentif yang sesuai bagi manager untuk pemimpin agar memenuhi visi yang selaras dengan konsorsium dan kepentingan investor juga akan menyediakan proses pemantauan yang efektif. Pengertian GCG adalah panduan dalam proses kelola usaha / perusahaan yang dilakukan oleh pihak manager agar industry lebih baik lagi. Dengan menerapkan GCG, manager akan diminta untuk membuat keputusan keuangan yang memungkinkan bermanfaat bagi pemangku kepentingan (Nuswandari, 2009). Sementara itu, perusahaan yang kurang peka dalam

pengoptimalan penerapan GCG akan menyebabkan investor / stakeholder menarik investasinya, penduduk sekitar kurang menghargai perusahaan dan akan diberikan sanksi secara tegas jika terbukti melanggar hukum. (Effendi, 2016; Odoemelum & Okafor, 2018).

Sedarmayanti (2012: 60) berpendapat:

Tata kelola perusahaan yang baik bisa meningkatkan nilai asosiasi dengan bekerja pada pelaksanaan keuangannya dan mengurangi pertaruhan dewan dalam menentukan pilihan yang baik. Secara umum, administrasi perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepastian financial backer. Latihan administrasi perusahaan yang kurang adalah salah satu variabel yang menyeret keluar darurat keuangan.

Diterapkannya GCG menjadi perhatian penting bagi perusahaan, khususnya di Indonesia industri perbankan setelah mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997–1998 yang menyebabkan perbankan terpukul kinerja. Terjadinya krisis ekonomi pada tahun 2008 yang melanda Amerika Serikat juga (Miralles-Quirós dkk., 2019). Tata kelola keuangan negara yang buruk dapat menjadi penyebab utama suatu negara mengalami krisis keuangan (Uyun, 2016). Oleh sebab itu, GCG diharapkan untuk menciptakan keyakinan masyarakat dan masyarakat-masyarakat internasional sebagai persyaratan utama bagi bank dapat berkembang dengan baik dan sehat (Tumewu & Alexander, 2014; Johansen, 2016; Monciardini, 2016).

Berdasarkan pernyataan Sidharta Utama, Pembina Indonesia *Institute for corporate directorship* (IICD) mengatakan bahwa GCG adalah aspek terpenting bagi perseroan. Berdasarkan fenomena nyata pada tahun sebelumnya, terdapat 50 perusahaan yang raksasa yang berasal dari Asia Tenggara, namun hanya terdapat 2 perusahaan yang GCG nya dinilai di ASEAN. Sementara itu, terdapat 23

perusahaan Thailand yang menjadi top GCG se- ASEAN. Hal ini mempertegas bahwa Indonesia masih lebih terkebelakangan dibidang GCG jika kita *compare* dengan negara tetangga. Berdasarkan *statement* Sardjito Deputi Komisioner Pengawas pasar modal OJK terhadap kompetitifnya emiten dalam mensuport perusahaan agar semakin kompetitif di ASEAN (Suprayitno, 2017)

Nasution dan Setiawan (2007) menyebutkan bahwa:

Perintah yang direkomendasikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memantau atau mengaudit kinerja manajemen dan memeriksa sifat tanggung jawab manajemen kepada pemegang saham/investor sesuai dengan peraturan yang berlaku disebut dengan tata kelola perusahaan. Parameter-parameter berikut biasanya digunakan untuk mengukur GCG: Direksi, Direksi, Kepemilikan Perusahaan, Direksi Independen, dan Komite Audit.

Penelitian Sukandar (2014) menemukan bahwa dewan memiliki dampak positif dan penting untuk keuntungan perusahaan, sedangkan menurut Rimardhani dan Dwiatmono, direksi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kartikawati, Cornett dkk. , Rami dkk. , Manafi dkk. , Johannes Sumarno dkk. (2016) menemukan bahwa kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan Moinadin (2012) menemukan bahwa kepemilikan perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selain itu CSR juga berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian Hadi (2011) mendeskripsikan bahwa “Tingkat tanggung jawab sosial mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu perusahaan. Misalnya, peningkatan penjualan, legitimasi pasar, menarik investor ke pasar modal, dan peningkatan nilai untuk kepentingan pemilik.”

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih sangat muda. Keputusan No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan

Lingkungan Perseroan Terbatas (PT) secara jelas mengatur bahwa semua perusahaan harus melakukan CSR. Sayangnya, beberapa perusahaan tidak menerapkan CSR ini.

Selain itu, regulasi lain terkait pelaksanaan CSR, khususnya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab kita terhadap alam, masyarakat dan lingkungan menyebabkan kebutuhan akan sumber daya. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban anggaran perusahaan, yang diperhitungkan oleh perusahaan dan dilaksanakan dengan perhatian khusus pada kepuasan, ketentraman, dan keadilan pelanggan. (3) Sanksi akan dikenakan kepada perusahaan yang tidak memenuhi kewajibannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (4) Ketentuan yang lebih komprehensif mendefinisikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai tunduk pada peraturan nasional.

Fenomena pengungkapan CSR telah menjadi trend bagi banyak perusahaan, terutama perusahaan besar. Mengungkapkan CSR perusahaan membantu meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan citra, merek, dan harga sahamnya. Akibatnya, perusahaan saling bersaing dalam melaksanakan berbagai program CSR.

Ada dua fakta yang membandingkan perusahaan yang ikut CSR dengan yang tidak. Misalnya perusahaan yang melaksanakan CSR adalah Danon (Air Mineral Aqua), dan perusahaan yang tidak melaksanakannya adalah PT Freeport. Danon menggunakan produk Aqua untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan berupa WASH (Access to Clean Water and Sanitation Program).

Program air telah memenangkan penghargaan dalam kategori perlindungan lingkungan. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Aqua telah memberikan citra dan nilai perusahaan yang sangat baik kepada masyarakat. Aqua juga berupaya meningkatkan laba bersih perusahaan. Selanjutnya, bandingkan dengan perusahaan yang tidak menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu PT Freeport Indonesia. Perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia ini tidak mengambil tanggung jawab sosial perusahaan dan masih memiliki banyak kemiskinan, kurangnya pendidikan masyarakat dan penggunaan lingkungan yang tidak pandang bulu muncul. Citra PT Freeport buruk karena tidak memperhatikan lingkungan sekitar (Inayati, 2019).

Perusahaan sampel dalam penelitian ini berasal dari sektor consumer goods yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Menurut informasi yang diperoleh, survei dilakukan terhadap industri barang konsumsi yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hingga saat ini, peningkatan produktivitas terus positif karena inisiatif yang mendorong produktivitas, investasi, dan ekspor tenaga kerja. Sektor barang konsumsi pasti akan mendominasi dalam beberapa tahun ke depan. Perusahaan juga merupakan salah satu perusahaan konsumen yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam dunia bisnis ini, persaingan semakin ketat, dengan lebih fokus pada kebutuhan konsumen. (kemenperin.go.id, 2019).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh *GCG & CSR* terhadap profitabilitas perusahaan.

Dan dalam penelitian ini kembali meneliti hal yang sama, namun terdapat pembaharuan yaitu dengan periode penelitian 4 tahun terbaru, dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan bidang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia juga penelitian ini berdasarkan perspektif syariah yang pada umumnya berbeda dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan”** (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2020).

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yang akan diangkat dalam topik penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan GCG mempengaruhi profitabilitas karena berpengaruh pada citra perusahaan dan akan mempengaruhi laba perusahaan
2. Pembiayaan CSR mempengaruhi profitabilitas karena berpengaruh pada laba.
3. Belum semua perusahaan menerapkan GCG dengan baik
4. Tidak semua perusahaan Indonesia yang mementingkan tanggung jawab social perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Rentang waktu yang dipergunakan dalam meneliti adalah 2017-2020
2. Perusahaan yang dijadikan subjek penelitian adalah Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Variabe Independen dalam peneitian ini adalah *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sedangkan variabel dependennya adalah Profitabiitas Perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki imbas terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020?
2. Apakah Kepemilikan Institusional memiliki imbas terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020?
3. Apakah Independensi Dewan Komisaris memiliki imbas terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* memiliki imbas terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti heuritis apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di ISSI 2017-2020.
2. Untuk memperoleh bukti heuritis apakah terdapat pengaruh dari Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di ISSI 2017-2020.
3. Untuk memperoleh bukti heuritis apakah terdapat pengaruh dari Independensi Dewan Komisaris terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di ISSI 2017-2020.
4. Untuk memperoleh bukti heuritis apakah terdapat pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di ISSI 2017-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengasihmanfaat sebagai berikut:

1. Peneliti
Secara teori manfaat penelitian ini untuk meningkatkan ilmu dan pemahaman yang berkaitan dengan aspek mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat mengasihinformasi tambahan tentang dampak kegiatan perusahaan di bidang tata kelola perusahaan yang sehat dan tanggung jawab sosial perusahaan, yang dapat digunakan sebagai data untuk menentukan pertimbangan investor untuk investasi perusahaan.

3. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat mengasihinformasi tentang pentingnya tata kelola yang baik dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan bagi perusahaan untuk mengenali hak-hak sosial dan lingkungan yang mereka terima di dalam perusahaan.

4. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengasihmanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.